

DESAIN LANSKAP ALUN-ALUN HANGGAWANA SLAWI SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT

Hanifah Husna¹, Akhmad Arifin Hadi^{2*}

¹Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University,
hanifah_husna@apps.ipb.ac.id

²Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University,
arifin_hadi@apps.ipb.ac.id

*Corresponding author

To cite this article: Husna H. Hadi AA. (2022): DESAIN LANSKAP ALUN-ALUN HANGGAWANA SLAWI SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 12(2), 69-79

Author information

Hanifah Husna: fokus riset bidang arsitektur lanskap

Akhmad Arifin Hadi: fokus riset bidang arsitektur lanskap. Orcid ID : 0000-0002-9776-4327, Scopus ID : 57203972738, Sinta ID : 6004147

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/253>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/3184>

DESAIN LANSKAP ALUN-ALUN HANGGAWANA SLAWI SEBAGAI SARANA REKREASI MASYARAKAT

Hanifah Husna¹, Akhmad Arifin Hadi²

¹Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University,
hanifah_husna@apps.ipb.ac.id

²Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University,
arifin_hadi@apps.ipb.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 Juli 2022
Direvisi : 7 November 2022
Disetujui : 18 November 2022
Diterbitkan : 31 Desember 2022

Kata Kunci :

Alun-alun, Desain lanskap, Rekreasi, RTH

ABSTRAK

Alun-alun merupakan salah satu bentuk RTH yang umumnya terdapat di tengah kota di kota-kota di Pulau Jawa. Alun-alun Hanggawana Slawi merupakan salah satu alun-alun yang terletak di Kabupaten Tegal dengan luas lahan 14.716 m². Alun-alun Hanggawana Slawi belum memiliki desain lanskap yang menarik dan kurang sarana dan prasana bagi masyarakat untuk beraktivitas dan berekreasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan desain lanskap dengan konsep desain yang ideal untuk mengoptimalkan fungsi alun-alun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan empat tahap pelaksanaan mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data (konsep, analisis, dan sintesis), serta perancangan lanskap. Konsep dasar yang digunakan adalah "Community recreational area" yaitu menciptakan alun-alun sebagai ruang publik yang layak bagi pengunjung dan masyarakat sekitar Kota Slawi. Desain Lanskap ini mampu memperkuat karakter dari sebuah alun-alun, serta dapat mengakomodasi kegiatan masyarakat untuk berekreasi.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : July 29, 2022
Revised : November 7, 2022
Accepted : November 18, 2022
Published: December 31, 2022

Keywords:

Alun-Alun, Landscape design, Recreation, Green Open Space

ABSTRACT

Alun-alun is one form of green open space generally found in the middle of the city in cities on the island of Java. Hanggawana Slawi Square is one of the squares located in Tegal Regency, with an area of 14,716 m². Hanggawana Slawi Square does not yet have an attractive landscape design and lacks facilities and infrastructure for the community to do activities and recreation. Therefore, it is necessary to do a landscape design with an ideal design concept to optimize the function of the square. The method used in this research is a descriptive, with four stages of implementation starting from preparation, data collection, data processing (concept, analysis, and synthesis), and landscape design. The basic idea used is "Community recreational area," to create the square as a proper public space for visitors and the community around the City of Slawi. This landscape design can strengthen the character of the Alun-alun, and can accommodate community activities for recreation.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tegal adalah salah satu kabupaten yang berkembang dan mengalami peningkatan pembangunan dalam berbagai sektor. Pembangunan tersebut diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Perkotaan Brebes-Tegal-Slawi-Pemalang Tahun 2016-2036 (BAPPEDA 2016), ditetapkan proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah atau kawasan perkotaan paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah atau kawasan perkotaan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 13 Tahun 2005 (BAPPEDA 2005), kebutuhan luas lahan untuk ruang terbuka hijau di Slawi sampai dengan tahun 2014 adalah seluas 936,43 ha. Walaupun kuantitas luas ideal RTH Publik masih belum tercapai, Pemda Kabupaten Tegal tetap meningkatkan kualitas RTH salah satunya adalah peningkatan kualitas keindahan Alun-alun Slawi.

Alun-alun Hanggawana Slawi adalah salah satu RTH yang setiap hari dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial seperti olahraga, jalan-jalan, rekreasi dan perdagangan. Alun-alun Hanggawana Slawi saat ini masih belum memiliki desain lanskap yang indah dan nyaman bagi pengguna. Beberapa penyebab alun-alun tersebut belum berfungsi optimal adalah keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan sehingga terkesan kotor dan kumuh, parkir liar pada sisi lapangan alun-alun, rusaknya beberapa sarana-prasarana, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengunjung. Sarana dan fasilitas yang disediakan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, berupa fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Seluruh fasilitas tersebut dapat diakses dan bermanfaat bagi masyarakat umum (Direktorat Jenderal Penataan Ruang 2008).

Kehadiran ruang terbuka merupakan salah satu kebutuhan dasar ruang bagi masyarakat kota (Dianty and Dwisusanto 2020). Selain itu, ruang terbuka juga merupakan identitas dari sebuah kota, serta berfungsi sebagai tempat beraktivitas dan berkumpulnya masyarakat, berdagang, melakukan perayaan pada hari besar, atau hanya sekadar menghabiskan waktu luang di luar ruangan (Damayanty, Izziah, and Anggraini 2018). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyediaan sarana dan prasarana RTH antara lain adalah faktor fisik, sosial, ekonomi, budaya dan kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia (Santoso, Hidayah, and Sumardjito 2012). Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan untuk menciptakan ruang publik

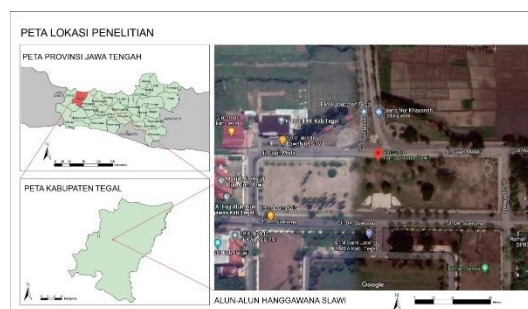
yang ideal dalam hal kenyamanan, keselamatan, memberikan rasa aman, memiliki daya tarik dan kemudahan untuk dicapai (aksesibilitas) (Hilman 2016).

Desain Alun-alun Hanggawana Slawi ditujukan sebagai area rekreasi yang merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu luang yang bertujuan untuk kembali ke kreatif (*re-creation*) (Muntasib et al. 2014). Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran serta segala sesuatu yang menggembirakan hati seperti hiburan dan piknik (Disepityanto, Rukayah, and Hardirman 2014). Desain lanskap Alun-alun yang bersifat rekreatif memperhatikan kualitas estetika dari pengaturan lanskap, fasilitas dan utilitas yang disediakan, serta pemeliharaan keseluruhan area yang dikunjungi orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan permasalahan Alun-alun Hanggawana Slawi, serta mendesain Alun-alun Hanggawana Slawi sebagai kawasan rekreasi masyarakat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Slawi dalam merancang Ruang Terbuka Hijau dan menjadi bahan referensi desain Ruang Terbuka Hijau lainnya di Kota Slawi serta wilayah lain.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Alun-alun Hanggawana Slawi yang terletak di Jl. Dr. Soetomo No 1, Prenam, Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah dengan luas lahan 2,76 ha. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2020 hingga bulan Juni 2022.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber: Google Earth, 2022)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui survei lapang dan wawancara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian (Syahza 2016). Adapun tahapan desain lanskap mengacu pada proses desain lanskap secara umum antara lain tahap riset, analisis dan penyusunan konsep desain (Guneroglu and Bekar 2019).

Tahap pengumpulan data meliputi pengumpulan data fisik, biofisik, sosial, dan legal. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dari aspek fisik, biofisik dan sosial. Pada tahapan

analisis dan sintesis ini akan mengacu pada pemenuhan kriteria *recreational area*. Kegiatan rekreasi tidak selalu memerlukan fasilitas khusus. Namun dalam desain berbasis rekreasi perlu memperhatikan berbagai fasilitas penunjang yang dapat memberikan penyegaran (Niswah, Cahyono, and Sunoko 2022). Beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan dalam desain rekreasi antara lain area parkir, area drop off, toilet, area bermain anak, area olahraga, taman bunga, kios jajanan dan area beristirahat (Niswah et al. 2022).

Tahap desain diawali dengan membuat diagram konsep. Diagram konsep terdiri atas konsep dasar, konsep desain, dan konsep pengembangan. Hasil diagram konsep dikembangkan melalui desain skematik. Setelah itu, desain didetailkan melalui pengembangan desain yang terdiri atas rencana tapak, potongan-tapak, detail desain, dan ilustrasi. Konsep ruang dibuat detail dengan memperhatikan setiap elemen yang ada dalam tapak secara spesifik sehingga menjadi sebuah *siteplan* yang dapat direalisasikan. Setelah itu dibuat *planting plan*, gambar detail *softscape* dan *hardscape*, gambar potongan, gambar konstruksi, dan gambar perspektif berdasarkan *siteplan* yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alun-alun Hanggawana Slawi merupakan sebuah ruang publik yang berada di Kabupaten Tegal. Alun-alun ini dahulunya dikenal masyarakat dengan nama AAS atau Alun-alun Slawi, kemudian pada tahun 2017 berganti nama menjadi Alun-alun Hanggawana Slawi. Penambahan kata Hanggawana diambil dari nama bupati kedua yang merupakan anak dari Ki Gede Sebayu. Ki Gede Sebayu tercatat sebagai tokoh pendiri Kabupaten Tegal (Maziyah 2018). Alun-alun Hanggawana Slawi berupa ruang terbuka berbentuk persegi panjang. Seluruh alun-alun di Jawa Tengah berupa ruang terbuka dan terdapat pohon *Ficus benjamina* (Kohori, Hadi, and Furuya 2019). Alun-alun Hanggawana Slawi memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan dari beberapa sumber. Pada Alun-alun Hanggawana Slawi terdapat pohon Beringin, Masjid, Kantor Bupati, dan Pendopo.

Alun-alun Hanggawana Slawi saat ini berfungsi sebagai area berkumpul warga untuk sekadar berjalan-jalan, bermain ataupun berolahraga. Lapangan Alun-alun Hanggawana Slawi kerap kali digunakan sebagai tempat mengadakan *event* atau suatu pameran seni. Beberapa kegiatan atau acara yang pernah diadakan di lapangan ini yaitu upacara, tari massal, *event* musik, olahraga, senam, lomba melukis, dan lainnya.

Selain acara-acara besar, tapak alun-alun ini juga sering dikunjungi masyarakat sekitar baik pada *weekend* maupun pada hari kerja. Umumnya pengunjung datang dengan keluarga atau kerabat untuk sekadar duduk-duduk atau berjalan-jalan. Selain itu, banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di area alun-alun mengundang pengunjung untuk datang ke tapak ini. Pengunjung umumnya

merupakan warga sekitar yang sengaja datang untuk melepas penat setelah beraktivitas. Pada hari libur, kawasan alun-alun diadakan *car free day* sehingga pengunjung tapak didominasi oleh masyarakat yang berolahraga seperti *jogging* dan bersepeda.

Saat ini alun-alun belum dikelola secara optimal sebagai sebuah kawasan rekreasi untuk mewadahi kegiatan masyarakat. Maka diperlukan rekomendasi desain lanskap Alun-alun Hanggawana Slawi yang mampu mengakomodasi aktivitas masyarakat untuk berekreasi. Sebelum menghasilkan desain perlu dilakukan analisis tapak untuk mengetahui potensi dan kendala pada tapak. Oleh karena itu, beberapa aspek yang perlu dianalisis yaitu lokasi dan topografi, sirkulasi dan aksesibilitas, tanah, iklim, visual, fasilitas dan utilitas, drainase, kondisi biofisik berupa vegetasi dan satwa, pengguna tapak serta pengelola tapak.

Lokasi dan Topografi

Alun-alun Hanggawana Slawi terletak di Jl. Dr. Soetomo No 1, Prenam, Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Alun-alun Hanggawana merupakan area ruang terbuka hijau dengan luas lahan 2,76 ha. Batas wilayah administrasi alun-alun yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Gajah Mada, sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Pemerintah Kabupaten Tegal, sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Agung Al Hajj dan sebelah Timur berbatasan dengan Bappeda Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil inventarisasi menggunakan ArcGIS didapatkan bahwa tapak penelitian yang berada di kecamatan Slawi memiliki kondisi topografi relatif datar dengan kemiringan lahan pada tapak berkisar antara 0-2 %. Berdasarkan klasifikasi kemiringan menurut United Stated Soil System Management (USSSM), kondisi ini termasuk dalam kategori datar-hampir datar.

Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sistem sirkulasi pada Alun-alun Hanggawana Slawi terbagi menjadi sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi kendaraan dengan material berupa aspal selebar 9 meter, sedangkan sirkulasi pejalan kaki berupa *paving* dengan lebar 1.5 m. Terdapat tiga jenis sirkulasi manusia yaitu batu sikat yang digunakan sebagai jalur refleksi pada area pendopo, *conblock* persegi pada arena bermain anak dan *conblock* berbentuk hexagonal pada jalur pedestrian di sekeliling lapangan. Akses yang tersedia untuk mencapai Alun-alun Hanggawana Slawi yaitu melalui Jalan Gajah Mada untuk akses masuk dari sebelah Utara. Sedangkan dari sebelah Selatan melalui Jalan Dr Soetomo. Jalur ini merupakan jalur satu arah dan dilewati oleh sarana angkutan umum kota dengan jurusan Tegal-Slawi. Alun-alun Hanggawana Slawi dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun berjalan kaki.

Tanah

Jenis tanah pada Kecamatan Slawi berdasarkan data dari peta persebaran jenis tanah kabupaten tegal adalah aeris epiaquepts yang merupakan subgroup dari ordo inceptisol. Sehingga jenis tanah pada Kecamatan Slawi merupakan tanah inceptisol atau yang lebih dikenal dengan jenis tanah latosol.

Pada saat pengamatan, kondisi tanah Alun-alun Hanggawana sangat kering dan berwarna cokelat muda. Pada area akses masuk dalam tapak, kondisi tanah mengeras, tidak tertutupi rumput dan pecah-pecah karena tidak ternaungi pohon. Sedangkan pada area naungan pohon *Ficus benjamina*, kondisi tanah becek dan berlumpur.

Iklim

Data iklim makro berdasarkan data dari Kecamatan Slawi dalam angka 2021, Kecamatan Slawi memiliki iklim tropis, dengan dua pergantian musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Wilayah Kecamatan Slawi merupakan ibukota Kabupaten Tegal. Wilayah Kecamatan Slawi berupa dataran rendah dengan ketinggian 47 m dari atas permukaan laut.

Kondisi curah hujan sangat beragam pada tiap-tiap bulannya. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Slawi tahun 2020 adalah 141,67 mm dengan 84 hari hujan. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika Balai Wilayah II Stasiun Meteorologi Klas III Tegal, diketahui bahwa curah hujan terbesar terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 668,1 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 2,6 mm. Sehingga menurut data tersebut, Kecamatan Slawi dapat digolongkan pada golongan menengah pada status curah hujannya. Sedangkan jika dilihat dari hari hujan menurut bulan, Kecamatan Slawi tergolong kedalam hari hujan yang relatif menengah. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 22 hari hujan dan jumlah hari hujan terendah pada bulan Juni yaitu sebanyak 1 hari. Kelembaban udara Kecamatan Slawi pada tahun 2020 rata-rata 78%. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika Balai Wilayah II Stasiun Meteorologi Klas III Tegal, menunjukkan bahwa rata-rata temperatur Kecamatan Slawi 28,2°C dengan suhu udara maksimum tertinggi pada bulan November yaitu sebesar 33°C dan suhu udara minimum terendah pada bulan Juli yaitu sebesar 24,1°C. Temperatur udara di Kecamatan Slawi sepanjang tahun relatif stabil dan tidak pernah menunjukkan perubahan yang ekstrim. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan di Kecamatan Slawi masih cukup baik.

Visual

View adalah pemandangan yang dapat dilihat dari titik tertentu. View dianalisis untuk menemukan potensi dan kendala pada tapak. View bisa terlihat baik (*good view*) dan ada yang terlihat buruk (*bad view*). Berdasarkan penelitian Dwijaksana *et al.*

(2021), kualitas visual lanskap yang baik terbentuk oleh kombinasi harmonis antar elemen pembentuk lanskap sehingga menimbulkan kesan yang indah. Suatu lanskap dikategorikan menjadi *good view* apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria kualitas visual yang baik terdiri dari keutuhan kondisi lanskap, elemen pembentuk lanskap dan desain serta sumberdaya visual lanskap. Kehadiran pohon di suatu tempat dapat meningkatkan nilai estetika (Suripto and Aksari 2021).



Gambar 2. *Good view* di dalam Alun-alun (Sumber: Penulis, 2022)

Obyek lanskap yang menarik untuk dinikmati adalah barisan pohon *Polyalthia longifolia* yang banyak dijadikan latar untuk berfoto. Selain itu, pada *signage* tulisan Alun-alun Hanggawana Slawi juga banyak dipadati pengunjung sebagai latar untuk berfoto dan duduk-duduk. Selanjutnya pada bagian *welcome area* bagian selatan di kanan dan kiri balai terdapat patung kuda yang juga ramai dipadati pengunjung dan memberikan kesan visual yang menarik. Sementara *good view* ke arah luar tapak terdapat pada view yang menghadap Masjid Al Hajj Alun-alun Hanggawana Slawi.

Pada kondisi lanskap yang buruk akibat penataan elemen *hardscape* yang kurang harmonis dengan elemen *softscape* yang ada pada tapak, kondisi tapak cenderung gelap, tinggi dan jenis vegetasi yang kurang beragam, serta kondisi rumput kurang subur (Dwijaksana, Asmiwyati, and Sukewijaya 2021). Secara keseluruhan visual kurang menarik karena kondisi alun-alun yang tidak terawat. Banyak coretan pada tapak dan banyak PKL yang membuka lapak di jalur pedestrian sehingga mengganggu pemandangan.



Gambar 3. *Bad view di Alun-Alun* (Sumber: Penulis, 2022)

Selain itu, kondisi alun-alun yang kotor akibat tumpukan sampah yang berada di lapangan dan tumpukan ranting di belakang pendopo membuat tapak kurang nyaman untuk dilihat. Tapak ini juga mempunyai beragam fasilitas yang fisik nya sudah rusak sehingga hal ini menjadikan pemandangan buruk. Seperti pada arena bermain anak, terdapat jungkat-jungkit yang sudah patah, serta ayunan yang sudah rusak. Selain itu terdapat pendopo yang kondisinya hampir runtuh. Pada lapangan terdapat area yang gersang, panas, dan tidak adanya vegetasi sehingga hal ini menjadikan pemandangan buruk. Area jalan utama yang lebar juga menyebabkan pengunjung membuka lapak dan parkir liar, hal ini membuat tapak terkesan tidak rapih.

Drainase

Jenis drainase pada tapak berupa saluran drainase terbuka dan saluran drainase tertutup. Saluran drainase yang terdapat di sekeliling alun-alun merupakan jenis drainase terbuka. Dimensi saluran drainase disekitar tapak ini adalah 30 cm dengan kedalaman 30 cm. Sedangkan drainase tertutup terletak pada area depan masjid Al-Haji. Drainase yang ada hanya terletak mengelilingi tapak, pada area tengah lapangan tidak ditemukan saluran drainase, sehingga aliran permukaan (*runoff*) cenderung diserap secara alami oleh tanah. Air yang mengalir dari drainase kemudian bermuara menuju Kali Kumbang.

Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di Alun-alun Hanggawana Slawi yaitu balai, lampu taman, pendopo, *planter box*, *signage*, patung kuda, tempat sampah, tempat cuci tangan, tiang bendera, jalur pejalan kaki serta arena bermain anak. Fasilitas lampu taman yang terdapat di tapak ini terdiri dari dua jenis lampu taman, yaitu yang berwarna warni dan berwarna kuning. Fasilitas lainnya yang banyak digunakan pengunjung yaitu balai yang terdapat disisi selatan lapangan. Pada sisi timur lapangan alun-alun terdapat arena bermain anak yang disediakan oleh bank Jateng. Fasilitasnya berupa jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, mangkok putar, jaring laba-laba, terowongan dan tersedia tempat duduk.

Kondisi Biofisik

Vegetasi di Alun-alun Hanggawana cukup beragam jenisnya dan didominasi oleh jenis pepohonan. Secara keseluruhan vegetasi pada alun-alun ditanam secara teratur dengan jarak tanam yang teratur. Vegetasi yang terdapat di alun-alun didominasi oleh pohon *Terminalia mantaly*, *Tabebuia aurea*, *Tabebuia pallida*, dan *Tabebuia rossea*. Sedangkan satwa pada Alun-alun Hanggawana Slawi antara lain: Burung gereja

(*Passeridae*), kupu-kupu (*Leptosia nina*), Kadal (*Lacertilia*), Kucing (*Felis catus*), Anjing, Lebah (*Apis*), Kuda, dan Capung. Beberapa pengunjung tampak membawa hewan peliharaan mereka ke tapak seperti anjing dan kucing. Selain itu, keberadaan satwa lain seperti kuda terlihat dengan adanya kendaraan delman pada tapak.

Pengguna Tapak

Aktivitas yang dilakukan pengunjung tapak sangat bervariasi. Jumlah kedatangan pengunjung pada pagi, siang dan sore hari serta pada hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan. Pada hari kerja, pengunjung meningkat pada sore hari. Hal ini ditandai dengan banyaknya pedagang yang mulai membuka lapaknya pada sore hari. Dominansi pengunjung berusia dewasa dengan aktivitas berjalan-jalan, duduk-duduk, kulineran dan berfoto. Pada hari libur keramaian pengunjung sudah mulai terlihat sejak pagi hari sampai pada sore hari, bahkan pada malam hari pengunjung masih sangat ramai. Setiap hari minggu, kawasan alun-alun diadakan kegiatan *Car Free Day*. Banyak pedagang yang membuka lapak dagangannya di sepanjang kawasan alun-alun pada saat *Car Free Day*. Dominansi pengunjung yaitu rombongan keluarga dan remaja. Aktivitas yang dilakukan beragam, seperti bersepeda, *jogging*, bermain dan bersantai, berjalan-jalan, berfoto, melihat pertunjukan, berolahraga, tidur, duduk-duduk, dan berpacaran.

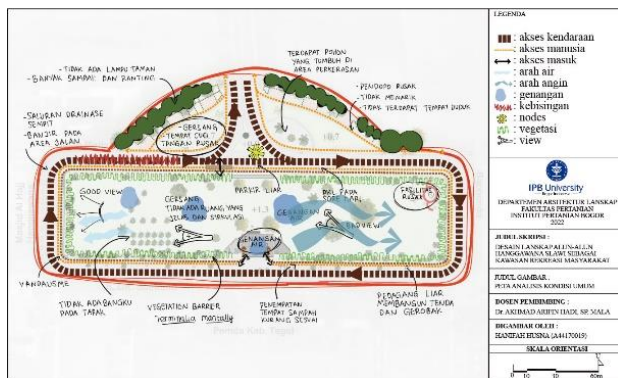
Pengelolaan Tapak

Kawasan Alun-alun Hanggawana Slawi merupakan tapak yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Tegal. Alun-alun ini dahulunya dikenal masyarakat dengan nama AAS atau Alun-alun Slawi. Tahun 2017 lalu, Alun-alun Slawi dirombak oleh Bupati Tegal dan dijadikan ruang terbuka publik dengan nama Alun-alun Hanggawana Slawi. Pengelola Alun-alun Hanggawana Slawi adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal. Kegiatan pengelolaannya berupa pemangkasan rumput, penggantian tanaman, pengangkutan sampah, dan



pembersihan saluran drainase.

Gambar 4. Inventarisasi (Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 5. Analisis tapak (Sumber: Penulis, 2022)

Konsep Dasar

Keberadaan alun-alun dalam suatu kota sangatlah penting. Selain berfungsi sebagai *landmark* kota, alun-alun juga merupakan ruang publik yang mewadahi aktivitas dari masyarakatnya ataupun sekadar menjadi titik kumpul. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuatlah Konsep dasar untuk desain baru Alun-alun Hanggawana Slawi yaitu *Community recreational area*. Konsep ini diharapkan dapat menciptakan kembali alun-alun sebagai ruang publik yang layak bagi pengunjung dan masyarakat sekitar Kota Slawi. Selain itu, alun-alun ini nantinya diharapkan dapat menjadi *landmark* bagi warga Kota Slawi, sehingga dapat meningkatkan identitas dan sejarah Kabupaten Tegal. Peran alun-alun sebagai identitas Kota Slawi sangat penting. Selain berperan sebagai *landmark*, bangunan disekelilingnya yang berperan sebagai elemen pembentuk ruang kota serta bisa menggambarkan perjalanan sejarah kotanya dimasa lampau.

Konsep Desain

Kawasan Alun-Alun Hanggawana Slawi memiliki bentuk dasar persegi panjang pada bagian lapangan dan setengah lingkaran pada area pendopo. Konsep desain akan mengikuti pola dasar kawasan yang berbentuk segi empat serta didominasi oleh bentukan geometrik. Bentuk segi empat merupakan pola tata ruang yang ditinggalkan oleh wali songo yang disebut macapat (empat) yaitu pusat kerajaan berada di dekat alun-alun atau lapangan berbentuk segi empat (papat). Lapangan segi empat atau alun-alun merupakan tempat berkumpulnya masyarakat yang dikelilingi oleh empat unsur penting pemerintahan yaitu, pemerintahan (kerajaan), masjid, pasar dan penjara. Bentuk geometrik diaplikasikan pada bentukan lapangan, *bench*, bentukan pavement pada area *outdoor gym* dan area *children playground*. Bentuk geometris pada lapangan utama diterapkan agar memberi kesan formal pada sebuah alun-alun.

Pengembangan konsep

Konsep pengembangan merupakan tahapan lanjut setelah konsep desain. Pada tahap ini akan dikembangkan lebih lanjut dari hasil konsep dasar

dan konsep desain. Hasil konsep desain digabungkan dengan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Konsep yang dikembangkan dari konsep desain "*Community recreational area*" terdiri dari tiga konsep antara lain konsep ruang dan fasilitas, konsep sirkulasi, dan konsep vegetasi.

Alun-alun Hanggawana Slawi terbagi menjadi beberapa ruang berdasarkan fungsinya dalam mengakomodasi aktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang menekankan kepada aspek rekreasi masyarakat, didapatkan tiga ruang dengan beberapa di antaranya terdiri dari subruang. Tiga ruang tersebut antara lain ruang penerimaan, ruang rekreasi, dan ruang pendukung.

Konsep sirkulasi ditujukan untuk menjangkau setiap ruang yang ada pada tapak. Sirkulasi terbagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Akses keluar masuk pada tapak tetap mempertahankan kondisi pada saat ini yaitu di bagian utara didepan *signage* tulisan Alun-alun Hanggawana Slawi dan pada bagian selatan. Sirkulasi didesain dengan pola geometrik karena menyesuaikan dengan bentuk ruang pada alun-alun.

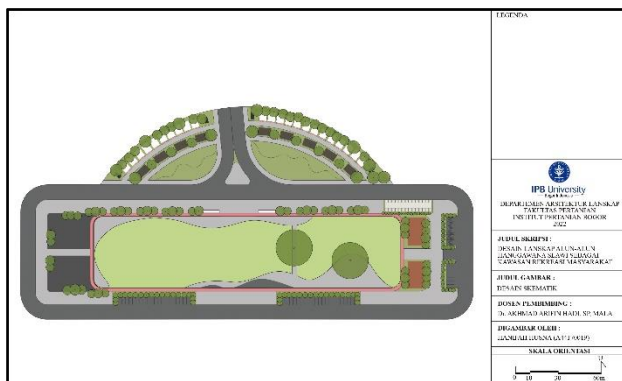
Elemen *softscape* seperti vegetasi menjadi elemen penting pada suatu tapak karena dapat menjadi pendukung kebutuhan dan keinginan manusia untuk menciptakan kenyamanan dan keindahan. Vegetasi yang digunakan pada tapak merupakan vegetasi dengan fungsi identitas, estetika, display, dan peneduh. Tanaman yang digunakan pada area inti berupa penutup tanah yaitu rumput paetan (*Axonopus compressus*).

Fungsi identitas dihadirkan untuk menciptakan karakter kota. Vegetasi identitas yang terdapat di alun-alun yaitu adanya pohon beringin. Vegetasi estetik yang dapat memberikan kesan menarik bagi pengunjung melalui komposisi bentuk fisik, skala, dan warna. Vegetasi peneduh yang berfungsi untuk memberikan naungan bagi pengunjung ketika sedang beraktivitas dan dapat memperbaiki iklim mikro dalam tapak. Vegetasi peneduh harus memiliki tajuk yang lebar untuk memberikan naungan yang maksimal.

Tahap desain merupakan tahap akhir dari sebuah perancangan lanskap. Tahap ini merupakan pengaplikasian dari konsep desain, konsep pengembangan ruang, sirkulasi, dan vegetasi. Produk akhir yang dihasilkan berupa desain skematik, *siteplan*, tampak potongan, perspektif keseluruhan, serta ilustrasi perspot.

Desain Skematik

Hasil perumusan konsep dan analisis akan diterjemahkan dalam bentuk rancangan skematik sebelum diperjelas dalam bentuk site plan. Desain skematik sudah memakai konsep desain dan konsep dasar. Desain skematik akan diperjelas dengan referensi yang dicantumkan.



Gambar 6. Skematik Desain (Sumber: Penulis, 2022)

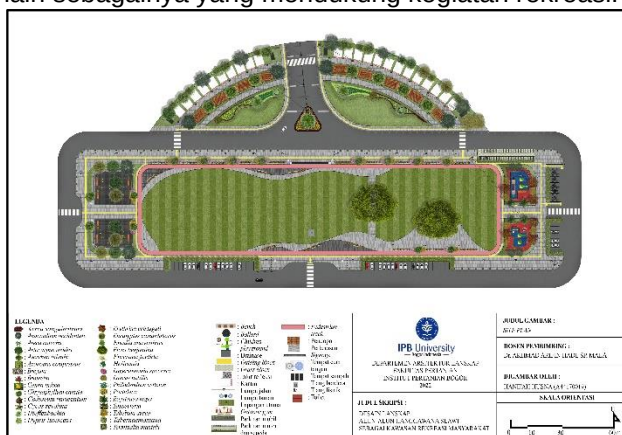


Gambar 8. Potongan (Sumber: Penulis, 2022)

Site Plan

Site plan merupakan gambar rancangan keseluruhan tapak berupa gambar dua dimensi yang terdiri dari *hardscape* maupun *softscape* pada tapak. *Site plan* dibuat mengacu pada desain skematik yang sudah dirancang. *Site plan* menampilkan informasi mengenai fasilitas, tanaman yang digunakan, dan material.

Konsep dari alun-alun ini adalah modern namun masih tetap memegang prinsip alun-alun sebagai ruang terbuka didominasi lawn yang merupakan karakter dari RTH alun-alun. *Softscape* yang utama adalah lawn *Axonophus compressus* yang dipangkas dengan dua jenis ketinggian, serta dua pohon beringin sebagai pohon yang menyimbolkan “pengayoman” dan selalu hadir dalam suatu alun-alun. Sementara untuk *hardscape* antara lain jalur pejalan kaki, outdoor gym, pedestrian, bangku dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan rekreasi.



Gambar 7. Site Plan (Sumber: Penulis, 2022)

Potongan

Perspektif keseluruhan



Gambar 9. Perspektif (Sumber: Penulis, 2022)

Gambar Perspektif

Welcome area terletak di sebelah utara Alun-alun Hanggawana Slawi. Pada welcome area ini terdapat area dengan bentuk segitiga yang didesain menjadi taman bagi pengunjung, serta terdapat signage tulisan Alun-alun Hanggawana Slawi. Signage menggunakan huruf dari bahan galvanis. Bahan tersebut dipilih karena tahan lama, tahan karat, kuat, dan harganya yang terjangkau. Signage alun-alun terdapat di sisi utara sehingga dapat dilihat dari jalan utama dan dapat menjelaskan informasi suatu tempat. Signage tersebut didesain berbentuk persegi dengan ukuran 0.8 x 12 m.



Gambar 10. *Welcome area* (Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 11. *Signage* (Sumber: Penulis, 2022)

Lawn memiliki luas 8.990 meter persegi yang ditutupi rumput *Axonopus compressus*. Berada di pusat alun-alun yang berfungsi menampung kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengguna. *Lawn* ini merupakan salah satu elemen inti dari sebuah alun-alun yang juga merupakan area eksisting tapak. Area ini digunakan sebagai ruang berekspresi para seniman dalam bentuk pertunjukkan seni maupun budaya khas Kabupaten Tegal. Bertujuan sebagai upaya melestarikan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Tegal ditengah derasnya arus modernisasi. *Lawn* ini juga dapat digunakan untuk *event* lain seperti upacara, area berkumpul, kegiatan keagamaan, dan sekadar duduk-duduk.



Gambar 12. *Lawn* (Sumber: Penulis, 2022)

Area rekreasi fisik memberikan fasilitas pendukung kegiatan berolahraga berupa *gym outdoor* dan jalur *track* refleksi kaki yang dapat pengunjung gunakan setiap saat. Area ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung semua umur mulai dari anak-anak hingga lansia. Jalur *track* refleksi memiliki lebar 1.5 meter dan terbuat dari material *concrete* dan dek komposit. Selain jalur *track* refleksi terdapat pula *gym outdoor* yang dilengkapi alat-alat untuk digunakan pengunjung berolahraga.



Gambar 13. *Outdoor Gym* (Sumber: Penulis, 2022)

Area bermain anak merupakan area permainan *outdoor* yang teduh oleh rindangnya pohon. Area ini diperuntukkan bagi anak-anak yang dilengkapi dengan *children playground* seperti ayunan, prosotan, jungkat-jungkit, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat kursi-kursi yang dapat digunakan oleh orang tua sembari menunggu anaknya bermain.



Gambar 14. *Children Playground* (Sumber: Penulis, 2022)

Penggunaan tanaman hias daun dan berbunga dibutuhkan untuk menambah estetika taman. Selain itu bunga-bunga yang ada dapat menyediakan nektar sebagai makanan bagi jenis burung tertentu. Dengan adanya taman bunga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.



Gambar 15. *Taman Bunga* (Sumber: Penulis, 2022)

Jalur pejalan kaki memiliki bentuk geometrik dan mengelilingi area lapangan agar pengguna dapat mengunjungi semua ruang di dalam tapak. Jalur pejalan kaki didesain dengan cukup lebar

sebesar 760 cm. Material yang digunakan yaitu *concrete pavement*. Jalur pejalan kaki ini juga dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk, tempat cuci tangan, tempat sampah, lampu taman serta *bollard* untuk membatasi antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya. Jalur pedestrian ini diteduhi oleh berbagai jenis pohon rindang agar para pengguna nyaman dalam tapak.



Gambar 16. Jalur pejalan kaki (Sumber: Penulis, 2022)

Area pendopo merupakan fasilitas untuk bersantai menikmati alun-alun berupa tempat duduk beratap. Kondisi eksisting pendopo saat ini kurang aman karena banyak yang rusak pada bagian atapnya. Selain itu terdapat area untuk pedagang didekatnya. Area ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain kios pedagang, tempat cuci tangan, lampu taman, dan toilet. Zona ini direncanakan sebagai lokasi untuk aglomerasi pedagang agar tertata sehingga tidak mengganggu lalu lintas dan mengotori tapak seperti yang selama ini terjadi.



Gambar 17. Area pendopo dan PKL (Sumber: Penulis, 2022)

Tempat parkir diletakkan menyebar pada empat titik. Area parkir pertama dan kedua berupa area parkir khusus mobil yang mampu menampung 40 mobil. Pada sisi timur terdapat area parkir mobil yang di khususkan untuk disabilitas, area ini dapat menampung sebanyak 12 mobil. Area parkir ketiga dikhususkan untuk sepeda dan sepeda motor yang dapat menampung 40 sepeda motor dan 36 sepeda.



Gambar 18. Parkir Mobil (Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 19. Parkir Sepeda dan Motor (Sumber: Penulis, 2022)

Toilet merupakan fasilitas yang penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung sehingga perlu dirancang dan diletakkan pada tapak. Setiap toilet dirancang terdiri dari dua ruang yang dibedakan untuk pria dan wanita. Toilet memiliki ukuran 3 x 1.6 m dengan ketinggian 3 m. Setiap ruang berukuran 1.5 x 1.5 m. Toilet diletakkan pada 4 titik yang dapat dijangkau oleh seluruh pengunjung.



Gambar 20. Toilet (Sumber: Penulis, 2022)

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Alun-alun Hanggawana dapat menjadi kawasan rekreasi masyarakat dengan menyediakan konsep "*Community recreational area*". Konsep ini menyediakan sebuah kawasan rekreasi ruang luar dengan berbagai fasilitas pendukung. Alun-alun didesain menjadi wadah beraktivitas, serta ruang interaksi bagi masyarakat. Desain diwujudkan dalam tiga bentuk ruang yaitu ruang penerimaan, ruang rekreasi, dan ruang pendukung. Desain tersebut

mempertahankan area inti sebuah alun-alun berupa lapangan dan dikelilingi fasilitas pendukung kegiatan berekreasi. Area rekreasi berupa area rekreasi fisik, area rekreasi sosial, dan area rekreasi kognitif. Dengan desain lanskap tersebut dapat mempertahankan karakter dari sebuah alun-alun serta dapat memenuhi fungsi sosial dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat untuk beraktivitas dan berekreasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah harus menguatkan konsep desain Alun-Alun Hanggawana Slawi untuk memperkuat karakter daerah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, Alun-alun Hanggawana Slawi dengan konsep "*community recreational area*" diharapkan dapat diwujudkan untuk memperkuat karakter kabupaten Tegal dan mengakomodasi kegiatan masyarakat. Desain ini ditujukan sebagai Kawasan rekreasi masyarakat agar masyarakat dapat beraktivitas di sekitar rumahnya serta memahami bahwa alun-alun di masa lalu adalah bagian dari lingkungan keraton yang dianggap sakral oleh masyarakat tradisional di Pulau Jawa. Selain itu, diharapkan agar desain ini dapat menjadi acuan desain alun-alun kota yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, kakak, keluarga, Dosen departemen Arsitektur Lanskap IPB, Pemerintah Kabupaten Tegal, teman-teman penulis dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2005. "PERATURAN DAERAH KABUPATEN TEGAL NOMOR 13 TAHUN 2005."
- BAPPEDA. 2016. "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Perkotaan Brebes-Tegal-Slawi-Pemalang Tahun 2016-2036."
- Damayanty, Nora, Izziah Izziah, and Renni Anggraini. 2018. "Kajian Kesesuaian Penataan Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Pasar Aceh Kota Banda Aceh Dengan Komponen Dan Indikator Perancangan Taman Serta Rtrw Kota Banda Aceh 2009-2029." *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan* 1(1):53–62. doi: 10.24815/jarsp.v1i1.10247.
- Dianty, Grace Putri, and Yohanes Basuki Dwisusanto. 2020. "Aktivitas Di Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik Dengan Konsep Lapangan Kasus Studi: Alun-Alun Bandung." *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur* 5(1):53–62.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. *Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*.
- Diseptyanto, Dimas, Siti Rukayah, and Gagoek Hardirman. 2014. "Taman Rekreasi Pendidikan Di Semarang." *Imaji* 3(3):131–40.
- Dwijaksara, I. Gusti Bagus Agung, I. Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati, and I. Made Sukewijaya. 2021. "Pemetaan Kualitas Visual Lanskap Pada Daya Tarik Wisata Di Kebun Raya Eka Karya Bedugul." *Jurnal Arsitektur Lansekap* 7(2):163. doi: 10.24843/jal.2021.v07.i02.p02.
- Guneroglu, Nilgun, and Makbulenur Bekar. 2019. "A Methodology of Transformation from Concept to Form in Landscape Design." *Journal of History Culture and Art Research* 8(1):243. doi: 10.7596/taksad.v8i1.1625.
- Hilman, Yusuf Adam. 2016. "REVITALISASI KONSEP ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK: (Studi Pada Pemanfaatan Alun- Alun Ponorogo)." *Aristo* 3(1):28. doi: 10.24269/ars.v3i1.9.
- Kohori, Takako, Akhmad Arifin Hadi, and Katsunori Furuya. 2019. "The Spatial Composition of Alun-Alun on Java Island Today." *Tataloka* 21(2):204. doi: 10.14710/tataloka.21.2.204-215.
- Maziyah, Siti. 2018. "Motif Batik Tegal: Pengaruh Mataram, Pesisiran Dan Islam." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1(2):177. doi: 10.14710/endogami.1.2.177-193.
- Muntasib, Harini, Eva Rachmawati, Resti Meilani, Ani Mardiasuti, Siti Badriah Rushayati, Arzyana Sunkar, and Nandi Kosmaryandi. 2014. *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*. Bogor (ID): IPB Press.
- Niswah, Amirotun, Untung Joko Cahyono, and Kahar Sunoko. 2022. "Desain Fasilitas Rekreasi Di Waduk Tirtomarto, Karanganyar." 5(2):480–93.
- Santoso, Budi, Retna Hidayah, and Sumardjito. 2012. "Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman." *Inersia* 8(1):1–14.
- Suripto, Suripto, and Siska Yunita Aksari. 2021. "Evaluasi Ekologis Pohon Pelindung Kampus Universitas Mataram." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3(2). doi: 10.29303/jpmpi.v3i2.565.
- Syahza, Almasdi. 2016. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*.